

**ANALISIS PENGGUNAAN *DOUKUN'JI* (同訓異字) PADA
VERBA *KAERU* (変・代・換・替) MELALUI PENDEKATAN SEMANTIK**

**Ilma Istianah
Fakultas Sastra Prodi Sastra Jepang
Universitas Dr. Soetomo Surabaya
ilmha.nisa@gmail.com**

**Titien Wahyu Andarwati
Fakultas Sastra Prodi Sastra Jepang
Universitas Dr. Soetomo Surabaya
titien.wahyu@unitomo.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh huruf *kanji* yang merupakan hal yang paling sulit dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang, khususnya bagi mereka yang tidak menggunakan *kanji* dalam budaya literasinya. Dalam *kanji* terdapat beberapa *kanji* yang *kun'yomi*-nya sama namun bentuk hurufnya berbeda atau yang disebut dengan *doukun'iji* (同訓異字). Salah satu *doukun'iji* adalah *kanji kaeru* (変・代・換・替). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *doukun'iji* pada *kanji kaeru* melalui pendekatan semantik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan mengenai makna dan penggunaan *doukun'iji* pada *kanji kaeru*. Hasil penelitian ini adalah, (a) *kaeru* (変) bermakna mengubah suatu kondisi sehingga berbeda dengan kondisi sebelumnya, (b) *kaeru* (代) bermakna menggantikan posisi seseorang dengan melanjutkan tugas yang dimiliki orang sebelumnya atau menggantikan posisi dan peran seseorang, (c) *kaeru* (換) bermakna, (1) menggantikan sesuatu menjadi sesuatu lainnya yang dengan tingkatan yang sama atau sesuatu yang kualitasnya lebih baik (2) menukarkan sesuatu ke sesuatu yang lain, dan (d) *kaeru* (替) bermakna mengganti sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru. Secara keseluruhan, keempat *kanji kaeru* dapat saling menggantikan *kanji kaeru* lainnya. Namun, secara garis besar orang Jepang paling banyak menggunakan *kanji* (変) untuk objek apa pun.

Kata kunci: *doukun'iji*; *kanji*; semantik

A. Pendahuluan

Setiap negara memiliki budaya. Salah satu budaya dari negara adalah sebuah bahasa yang merupakan alat untuk berkomunikasi dan berfungsi sebagai ciri khas dari negara tersebut.

Dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan lisan dan tulisan. Bahasa Jepang menggunakan tiga macam huruf yaitu *kana*, *kanji*, serta *romaji*. *Kana* adalah huruf *hiragana* dan *katakana*. *Hiragana* merupakan

huruf yang digunakan untuk menulis kosakata bahasa Jepang asli, baik ditulis secara utuh maupun digabungkan dengan huruf *kanji*. *Katakana* merupakan huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari luar Jepang (asing) seperti kata serapan, nama-nama orang, nama tempat, binatang, tumbuhan, tiruan bunyi (onomatope) juga digunakan ketika ingin menegaskan suatu kata dalam kalimat (Kawarazaki, 1997:viii). *Kanji* merupakan huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri, seperti 車 *kuruma* ‘mobil’. Ada juga *kanji* yang harus digabung dengan huruf *kanji* lainnya atau diikuti dengan huruf *hiragana* ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata, seperti 静か *shizuka* ‘tenang’. *Romaji* adalah huruf alfabet yang terkadang digunakan orang Jepang ketika mereka tidak dapat menggunakan karakter bahasa Jepang seperti saat mengirim pesan melalui HP atau komputer yang tidak disediakan huruf Jepang, dan juga digunakan untuk penunjuk arah jalan atau arah di tempat-tempat umum.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu huruf Jepang, yakni huruf *Kanji*. Dibandingkan dengan *Hiragana* dan *Katakana*, *Kanji* adalah huruf yang sulit dihafalkan. Selain jumlahnya yang sangat banyak, sebagian besar *Kanji* mempunyai cara baca lebih dari satu. Selain itu banyak juga *Kanji* yang berbeda tetapi dibaca dengan ucapan yang sama sehingga semakin mempersulit menghafalkannya. Belum lagi gabungan dua *Kanji* atau lebih yang menghasilkan kata baru (*jukugo*). Fakta inilah yang menyebabkan *Kanji* menjadi salah satu bagian yang sulit dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang, khususnya bagi bangsa yang tidak menggunakan *Kanji* dalam budaya literasinya.

Kanji merupakan huruf yang berasal dari Cina, masuk ke Jepang sekitar abad 4-5, berjumlah kira-kira 50.000 huruf, kemudian beberapa *kanji* dikembangkan menjadi huruf *hiragana* dan *katakana* (<http://bakadangergakuen.wordpress.com/2015/03/20/asal-usul-kanji-di-jepang/>, diakses 4 April 2018). Umumnya *kanji* memiliki dua cara baca yaitu cara baca Jepang atau

kun'yomi (訓読み) dan cara baca Cina atau *on'yomi* (音読み).

Dalam pemakaiannya, huruf *kanji* dapat digabungkan dengan satu atau dua *Kanji* lain yang menghasilkan kosa kata baru yang disebut dengan *jukugo*. Selain itu, terdapat *kanji* yang berbeda namun memiliki cara baca yang sama dan makna yang mirip atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *doukun'iji* (同訓異字). Bila dilihat dari huruf *kanji*-nya, *dou* (同) memiliki arti 'sama', *kun* (訓) memiliki arti '*kun'yomi*', *i* (異) memiliki arti 'berbeda', dan *ji* (字) memiliki arti 'huruf'. Jadi, *doukun'iji* berarti 'huruf yang berbeda namun memiliki *kun'yomi* yang sama'. Pada penelitian ini akan digunakan *kanji kaeru* (かえる) sebagai objek penelitian. *Kanji kaeru* memiliki arti 'mengubah/mengganti'. Verba *kaeru* memiliki 4 *kanji* yaitu 変える、代える、換える、dan 替える.

Dalam penelitian ini digunakan kajian semantik sebagai pendekatannya. Semantik (*imiron*) adalah cabang linguistik yang

mengkaji tentang makna atau arti. Semantik dibagi menjadi dua bidang kajian yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal (De Saussure dalam Chaer, 2012:287). Penelitian ini berusaha menjabarkan makna leksikal dari kata *kaeru* yang dalam huruf *Kanji* dapat ditulis dengan empat huruf yang berbeda.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *doukun'iji* (同訓異字) pada *kanji kaeru* (変・代・換・替) melalui pendekatan semantik. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung pada masing-masing *kanji kaeru*.
2. Untuk mendeskripsikan apakah *kanji* verba *kaeru* yang ditulis dalam 4 *kanji* dapat saling menggantikan.

B. Landasan Teori

1. Semantik

Untuk meneliti sebuah makna dibutuhkan teori yang dapat mengkajinya. Salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna adalah semantik, atau *imiron* dalam bahasa Jepang. De Saussure

(dalam Chaer, 2012:287) menyatakan bahwa makna merupakan ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang ada pada sebuah tanda-linguistik. Karena tanda-linguistik pada penelitian ini berwujud kata, maka makna merupakan pengertian atau konsep yang ada pada setiap kata. Terdapat beberapa jenis makna, salah satunya adalah makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal yang disebut dengan *jishoteki-imi* (辞書的意味) atau dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *goiteki-imi* (語彙的意味), merupakan makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau dapat juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Contoh dari makna leksikal adalah kata *neko* (猫) yang bermakna ‘kucing’ dan kata *gakkou* (学校) yang bermakna ‘sekolah’. Sedangkan makna gramatikal atau yang disebut dengan *bunpouteki-imi* (文法的意味) dalam bahasa Jepang, adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Contoh dari makna gramatikal adalah kata *isogashii* (忙

しい) dan *taberu* (食べる). Dalam bahasa Jepang terdapat huruf yang tidak mengalami perubahan (selanjutnya disebut *gokan*) dan juga huruf yang mengalami perubahan (selanjutnya disebut *gobi*). Pada kata *isogashii* dan *taberu*, bagian *gokan*-nya, {*isogashi*} bermakna leksikal ‘sibuk’ dan {*tabe*} bermakna leksikal ‘memakan’, sedangkan *gobi*-nya, yaitu {*い* /*i*} dan {*る* /*ru*} sebagai makna gramatikal, karena akan berubah sesuai dengan konteks gramatikalnya.

2. *Kanji*

Kanji adalah huruf yang berasal dari Cina dan setiap huruf menyatakan arti. Berdasarkan asal usulnya *Kanji* diciptakan dan digunakan di Cina, kemudian masuk ke Jepang melalui Korea kira-kira abad ke-4 dan ke-5 (Takebe, 1993 dalam Renariah, 2002). Zakiyyah (2017:17-18) menyebutkan bahwa dalam perkembangannya, *kanji* mempunyai dua cara baca, yaitu *on’yomi* dan *kun’yomi*. *On’yomi* adalah cara baca *kanji* seperti pengucapan aslinya dari Cina, biasanya dipakai ketika

menggabungkan beberapa *kanji* untuk membentuk satu kata. Sedangkan *kun'yomi* adalah cara baca Jepang, biasanya ditulis dengan *kanji* dan ada *furigana* (cara baca *kanji* yang ditulis dengan huruf *hiragana*) yang menyertainya. Sebagai contoh adalah *kanji* (山) yang memiliki *kun'yomi yama* seperti dalam kalimat *Ano yama ga takai desu* (あの山が高いです) 'Gunung itu tinggi', dan *on'yomi san* seperti dalam kalimat *Fuji-san ni noborimasu* (富士山に登ります) 'Mendaki gunung Fuji'.

3. *Doukun'iji* (同訓異字)

Seperti yang dijelaskan pada paparan sebelumnya, bahwa *doukun'iji* (同訓異字) merupakan *kanji* dengan bentuk huruf yang berbeda namun memiliki *kun'yomi* yang sama. Enmanji dalam kamus *kanji-nya* yang berjudul *Kanji no Tsukaiwake Tokiakashi Jiten* (<http://www.kenkyusha.co.jp/purec/images/mihon%20hoka/kanji-tsukaiwake-sample.pdf>) menjelaskan bahwa:

漢字の世界では、いくつもの漢字について同じ訓読みをすることがあ

ります。このことを、「同訓異字（異字同訓）」と呼んでいます。これは、逆に言えば、ある訓読みのことばを漢字で書き表したいときに、使える可能性のある漢字がいくつもある、ということです。

'Dalam dunia *kanji*, ada beberapa *kanji* yang memiliki *kun'yomi* yang sama. Hal ini disebut dengan *doukun'iji* (*ijidoukun*). Dapat dikatakan bahwa ketika ingin menulis *kanji* dari suatu kata dengan *kun'yomi* tertentu, terdapat beberapa *kanji* yang mungkin dapat digunakan.'

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *doukun'iji* adalah beberapa *kanji* yang memiliki cara baca *kun'yomi* sama. Untuk menulis sesuatu yang ingin diungkapkan dengan *kanji*, dapat menggunakan beberapa *kanji* tersebut, namun makna tiap *kanji* berbeda karena satu *kanji* mewakili satu lambang.

Dalam *Kanji no Tsukaiwake Tokiakashi Jiten* dijelaskan bahwa untuk membedakan penggunaan *doukun'iji*, pertama, ada perlunya memahami dengan benar makna tiap-tiap *kanji* sebagai bahasa Cina. Setelah itu, memikirkan bagaimanakah makna yang dimiliki

bahasa Jepang yang akan digunakan, lalu, memilih *kanji* yang cocok. Contoh yang dipaparkan misalnya, *kanji* yang memiliki *kun'yomi* *Ao* 'biru'. Selain dapat ditulis dengan *kanji* (青), dapat juga ditulis dengan *kanji* (碧) dan *kanji* (蒼). *Kanji* (碧) dan *kanji* (蒼) menunjukkan warna yang memiliki keunikan masing-masing, namun itu juga sejenis dengan 'Ao'. Jadi, tidak masalah meskipun ditulis dengan *kanji* (青).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada *doukun'iji* ada *kanji-kanji* yang dapat menggantikan *kanji* yang lain. Namun ada juga *kanji* yang hanya tepat untuk menunjukkan suatu keadaan tertentu saja. Begitu pula pada *kanji kaeru* (か—える), ada kalanya *kanji* yang satu dapat menggantikan *kanji* yang lain. Akan tetapi, ada kalanya juga tidak dapat menggantikan karena dirasa kurang tepat.

4. Makna *Kanji* Verba *Kaeru*

Verba *Kaeru* adalah verba dalam bahasa Jepang yang memiliki arti 'mengubah' atau 'mengganti'. Verba *Kaeru* merupakan verba transitif atau

verba yang memerlukan objek. Dalam bahasa Jepang objek untuk verba transitif terletak sebelum partikel *wo* (を). Verba *Kaeru* juga memiliki verba intransitif (verba yang tidak memerlukan objek), yakni *kawaru* (かわる) yang berarti 'berubah' atau 'berganti'. Verba intransitif dalam bahasa Jepang biasanya ditandai dengan partikel *ga* (が) sebelum verba.

a. Makna Verba *Kaeru* (変える)

Suzuki dkk (1983:208) menjelaskan tentang makna yang dimiliki *kanji* 変 adalah sebagai berikut.

- 1) かわる。別のものになる。かえる。うつりかわる。例：変化、変形、激変。
'Berubah. Menjadi hal yang lain. Mengubah. Mengubah. Contoh: perubahan, transformasi, perubahan yang mendadak.'
- 2) かわっている。ふつうでない。例：変人。
'Berbeda. Tidak biasa. Contoh: orang aneh.'
- 3) 突然のできごと。正常でないできごと。例：異変。
'Hal yang terjadi secara tiba-tiba. Hal yang tidak

normal. Contoh:
fenomena yang tidak
biasa.’

Cara penggunaan *kanji* 変 yaitu:

前とちがうようすに
なる。例：形を変える、
観点を変える、色が変わ
る、位置が変わる。
(Suzuki dkk, 1983:58)

‘Menjadi keadaan yang
berbeda dengan yang
sebelumnya. Contoh:
mengubah bentuk,
mengubah sudut pandang,
warnanya berubah, posisinya
berubah.’

Jadi, *kaeru* dengan *kanji* 変
memiliki 3 makna, yaitu: (1)
mengubah; berubah; menjadi hal
yang lain (2) berbeda; tidak biasa (3)
hal yang terjadi secara tiba-tiba.
Penggunaan *kaeru* 変える yaitu
ketika suatu kondisi berubah menjadi
keadaan yang berbeda dengan yang
sebelumnya.

b. Makna Verba *Kaeru* (代える)

Mengenai makna yang dimiliki
kanji 代, Suzuki dkk (1983:58)
menjelaskan:

1) かわる。かえる。い
れかわる。かわって
仕事をする。例：交
代、代議士、城代、
総代。

‘Berganti. Mengganti.
Berganti. Melakukan
pekerjaan untuk
menggantikan sesuatu.
Contoh: pertukaran,
pejabat, pengurus
benteng, wakil dari
sebuah perkumpulan.’

2) 手に入れたもののか
わりとしてあたえる
もの。例：代金、代
価、酒代。

‘Sesuatu yang diberikan
sebagai ganti dari
sesuatu yang diperoleh.
Contoh: biaya, biaya
sewa, tip.’

3) よ。ある期間。時世。
例：時代、古代、現
代。

*Yo. Aru kikan. Jisei. Rei:
jidai, kodai, gendai.*

‘Generasi. Suatu waktu.
Zaman. Contoh: zaman,
zaman kuno, zaman
modern.’

4) ある人が、家や国の
当主となっているあ
いだ。例：当代、先
代、三代将軍。

‘Ketika seseorang
menjadi kepala negara
atau rumah. Contoh:
kepala rumah tangga
(waktu sekarang),
leluhur, shogun generasi
ketiga.’

5) 人の一生。例：一代。
‘Kehidupan manusia.
Contoh: waktu selama
hidup.’

6) 年齢の範囲。例：二
十代。

‘Ruang lingkup usia.
Contoh: umur 20 tahun-an.’

Cara penggunaan *kanji* 代 yaitu:

ほかの役をする。
例：書面をもらってあいさつに代える、命には代えられない、父に代わって言う。(Suzuki, 1983:58)

‘Melakukan peran yang lain. Contoh: saya menggantinya dengan ucapan salam karena mendapat dokumen, tidak dapat diganti dengan nyawa, saya berkata untuk menggantikan ayah.’

Jadi, *kaeru* dengan *kanji* 代 memiliki 6 makna, yaitu: (1) berganti; melakukan pekerjaan untuk menggantikan sesuatu (2) suatu biaya (3) waktu; generasi; zaman (4) sebutan untuk seseorang yang menjadi kepala negara atau kepala rumah (5) kehidupan manusia (6) ruang lingkup usia. Sedang penggunaan *kanji* 代 adalah ketika melakukan peran yang lain.

c. Makna Verba *Kaeru* (換える)

Menurut Suzuki dkk (1983:336), makna yang dimiliki *kanji* 換 adalah sebagai berikut.

かえる。とりかえる。
かわる。入れかわる。
例：換気、交換、転換。

‘Menukar. Bertukar. Tukar. Mengubah. Contoh: ventilasi, bertukar, mengubah.’

Cara penggunaan *kanji* 換 yaitu:

物を相手にわたして別の物を受けとる。例：物を金に換える、車を乗り換える、物が金に換わる。(Suzuki, 1983:58)

‘Menyerahkan barang kepada lawan bicara dan mendapatkan barang yang lain. contoh: Menukarkan barang dengan uang, ganti (naik) mobil, barang ditukar uang.’

Jadi, makna yang dimiliki *kanji* 換 adalah bertukar. Sedang penggunaannya adalah ketika menukarkan suatu barang dengan barang lainnya.

d. Makna Verba *Kaeru* (替える)

Suzuki dkk (1983:508) menjelaskan tentang makna yang dimiliki *kanji* 替 adalah sebagai berikut.

1) かえる。たがいに入れかわる。例：交替。
‘Mengganti. Saling menggantikan. Contoh: penggantian.’

- 2) すたれる。おとろえる。例：衰替、隆替。
'Tidak terpakai. Mengalami kelemahan. Contoh: melemah, kenaikan dan kemunduran.'

Cara penggunaan *kanji* 替 yaitu:

前のものごとをやめて別のものごとを行う。
例：商売を替える、池の水を替える、社長が替わる、年度が替わる。
(Suzuki, 1983:58)

'Berhenti pada suatu hal sebelumnya dan melakukan suatu hal yang lain. Contoh: mengganti perdagangan, mengganti air kolam, direktornya ganti, keuangan tahunan berubah.'

Jadi, *kaeru* dengan *kanji* 替 memiliki 2 makna, yaitu: (1) mengganti; saling menggantikan (2) tidak terpakai; mengalami kelemahan. Sedang penggunaannya adalah ketika perubahan tersebut benar-benar berubah.

C. Metode Penelitian

1. Metode dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif.

Sugiyono (2014:1) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Selain itu, analisis data bersifat induktif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), yakni simak catat dan kuesioner. Selain itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *tweet* atau tulisan-tulisan yang di-*posting* oleh orang Jepang yang tidak dibatasi mengenai usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal dalam media sosial *twitter* yang mengandung 4 verba *kaeru* (変・代・換・替). Data tersebut diperoleh selama bulan Agustus 2018. Jepang diketahui sebagai negara urutan ketiga yang sering menggunakan *twitter* (<http://www.liputan6.com/teknoread/2067445/orang-jepang-lebih-suka-twitter-dibanding-facebook-kenapa>, diakses 17 Agustus 2018). Setelah sumber data pertama terkumpul dari

media sosial twitter, data tersebut dijadikan sebagai sumber data kedua dengan menjadikannya sebagai kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan pada orang Jepang yang tidak dilihat dari segi usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal untuk mengetahui penggunaan verba *kaeru* dan untuk mengetahui apakah *kanji kaeru* dapat saling menggantikan. Kuesioner diunggah melalui *google form* dan disebarakan pada pengguna media sosial seperti *LINE* (melalui *chat* dan *LINE Square*), *Instagram* dan *Facebook*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak catat. Metode simak catat ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Metode simak adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2011:92). Selanjutnya, Mahsun (2011:93) menerangkan bahwa metode catat ialah metode lanjutan yang dilakukan saat menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Dalam hal ini, teknik lanjutan yang

digunakan oleh peneliti adalah simak bebas libat cakap, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan, yakni para pengguna *twitter*. Jadi, setelah menyimak kalimat-kalimat yang ada di *twitter*, peneliti mencatat dengan cara salin-tempel kalimat yang dijadikan data ke dalam *Microsoft Word*. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yakni apakah *kanji kaeru* dapat saling menggantikan. Agar dapat mengetahui bagaimana orang Jepang menggunakan *kanji-kanji* tersebut dalam kehidupan sehari-hari, peneliti melakukan kuesioner kepada orang Jepang yang tidak dilihat dari segi usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal. Soal kuesioner diunggah dan disebarakan pada tanggal 20-31

Agustus 2018. *Kanji kaeru* pada soal kuesioner ditulis *hiragana* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana orang-orang Jepang menggunakan *kanji kaeru* pada kehidupan sehari-hari. Pada soal kuesioner dinyatakan bahwa jawaban boleh lebih dari satu karena untuk mengetahui apakah *kanji kaeru* yang satu dapat digantikan *kanji kaeru* yang lain.

Berikut langkah-langkah yang digunakan saat pengumpulan data.

- a. Mencari tulisan orang Jepang yang mengandung 4 *kanji* verba

kaeru di *twitter* dengan mengetik satu per satu *kanji* (を 変える・を 代える・を 換える・を 替える) yang di-*posting* pada bulan Agustus 2018 pada kolom ‘pencarian’.

- b. Memvalidasikan data pada *native speaker*.
- c. Menerjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia.
- d. Data yang sudah terkumpul dimasukkan ke dalam tabel 1 (mentabulasi data).

Tabel 1. Objek Kanji Kaeru

No	Kode	Data	Objek	Sumber
1				
2				

- e. Membuat kode untuk data yang telah terkumpul agar mempermudah pencarian data. Kode data yang digunakan berupa angka dan huruf alfabet. Huruf alfabet yang berada di depan menunjukkan sumber data *twitter*, kombinasi huruf alfabet dan angka menunjukkan *kanji kaeru* dan urutan data. Contoh dari kode data, seperti t/K2/5 adalah ‘t’ menunjukkan *twitter*,

‘K2’ menunjukkan *kaeru* yang ditulis dengan *kanji* (代える), dan angka 5 menunjukkan urutan data. Perlu diketahui bahwa K1 = 変える, K2 = 代える, K3 = 換える, dan K4 = 替える.

- f. Membuat soal kuesioner dari data yang sudah terkumpul.
- g. Penyebaran kuesioner. Soal kuesioner diunggah melalui *google form* dan dijawab oleh

orang Jepang. Periode pengisian kuesioner tersebut yaitu mulai dari tanggal 20-31 Agustus 2018.

h. Mentabulasi data pada tabel 2
Penggunaan *Kanji Kaeru* (Hasil Kuesioner)

Tabel 2. Penggunaan *Kanji Kaeru* (Hasil Kuesioner)

No	Kode	Data	変	代	換	替
1						
2						

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan jawaban dari masing-masing rumusan masalah dengan jelas dan detail. Langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

- Mengelompokkan data ke dalam tabel.
- Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis sesuai rumusan masalah.
- Menarik simpulan dari analisis data.
- Melaporkan hasil penelitian.

D. Analisis Data

Doukun'iji (同訓異字) merupakan *kanji* yang memiliki huruf yang berbeda namun memiliki cara

baca yang sama dan arti yang mirip. *Kaeru* (かえる) merupakan salah satu verba yang mempunyai *doukun'iji*. *Kaeru* adalah verba dalam bahasa Jepang yang memiliki arti 'mengubah' atau 'mengganti'.

1. Makna Masing-Masing *Kanji Kaeru*

a. Makna *Kanji Kaeru* (変える)

棒高跳びしてるのに途中から槍投げに競技を変える選手現る。

'Ada seorang atlet yang tiba-tiba mengubah kompetisi menjadi lempar lembing padahal dia sedang melakukan lompat galah (galah yang seharusnya digunakan untuk melompat dilempar seperti melempar lembing).'

(https://www.twitter.com/sekai_choujin/status/1025507416316596225)

Kanji kaeru yang ditulis 変える pada data di atas memiliki arti ‘mengubah’. Makna *kaeru* dari data t/K1/1 di atas adalah mengubah suatu kondisi sehingga berbeda dengan kondisi sebelumnya. Pada kalimat di atas ditunjukkan bahwa yang diubah adalah jenis perlombaan atau kompetisi. Jenis kompetisi tersebut berubah dari lompat galah menjadi lempar lembing, karena atlet yang seharusnya menggunakan galah untuk melompat tapi melemparkannya seperti gerakan orang melempar lembing.

b. Makna *Kanji Kaeru* (代える)

ころころとリーダーを代えると、次にリーダーになった人はクビを切られるのを恐れて、無難な判断をしがちです。

‘Jika sering mengganti ketua, orang yang menjadi ketua selanjutnya akan menjadi takut dipecat, dan mudah memberi nilai yang aman.’

(<https://www.twitter.com/bukumomo/status/1025516962716078080>)

Arti *kaeru* yang ditulis 代える pada data di atas adalah ‘mengganti’. Objek yang digunakan oleh pengguna

twitter pada data t/K2/5 adalah seorang ketua (リーダー). Jadi, makna *kaeru* (代える) pada kalimat di atas adalah menggantikan posisi, yakni posisi ketua. Dalam data t/K2/5 dijelaskan bahwa jika terlalu sering mengganti ketua, ketua selanjutnya akan menjadi takut untuk dipecat dan akan berkomentar yang baik-baik saja, agar tidak digantikan posisinya.

c. Makna *Kanji Kaeru* (換える)

ムネアカオオアリ A。
鮭フレークとメープルシロップを換えると、すぐに働きアリが寄ってきた。
匂いなどで質の良いものと判断しているのだろう。4匹(全働きアリの半分)もエサ場に来ているのは珍しい。

‘Semut besar merah A. Ketika menukar serpihan salmon dengan sirup maple, para semut segera berdatangan. Mungkin mereka menilai suatu benda dengan kualitas bagus dari baunya. 4 ekor (setengah dari semua semut pekerja) juga mendatangi tempat makanan, itu hal yang langka.’

(<https://www.twitter.com/kamikakusiru/status/1025329081523429376>)

Arti *kaeru* (換える) pada data t/K3/2 di atas adalah ‘menukar’. Maknanya adalah *kaeru* yang ditulis dengan *kanji* 換 adalah menukarkan benda dengan benda lainnya yang kedudukannya sama. Yang menjadi objek dalam data t/K3/2 adalah serpihan salmon yang ditukarkan menjadi sirup maple. Keduanya memiliki kedudukan yang sama, yakni sama-sama makanan untuk semut besar merah.

d. Makna *Kanji Kaeru* (替える)

研究室の花の水を替
えるとエリオットに褒め
られた。

‘Saya dipuji oleh Eriotto ketika mengganti air dalam pot bunga di ruang penelitian’
(<https://www.twitter.com/labokill/status/1025474594180722688>)

Arti *kaeru* yang ditulis 替える memiliki arti ‘mengganti’. Makna dari *kaeru* (替える) pada data t/K4/3 adalah mengganti sesuatu yang sudah ada dengan sesuatu yang baru. Data tersebut menggunakan objek *kenkyuushitsu no hana no mizu* (研究室の花の水) ‘air dalam pot bunga di ruang penelitian’. Pengguna *twitter*

dipuji karena telah mengganti air bunga yang ada di ruang penelitian dengan air yang baru.

2. Penggunaan Masing-Masing Verba *Kanji Kaeru*

Untuk mengetahui penggunaan keempat *kanji kaeru*, dilakukan kuesioner pada orang-orang Jepang agar dapat diketahui bagaimana orang-orang Jepang menggunakan *kanji kaeru* dalam sehari-hari. Kuesioner ini juga berguna untuk mengetahui apakah *kanji kaeru* yang satu dapat menggantikan *kanji kaeru* yang lain. Kuesioner ini diunggah di *google form* pada tanggal 20 Agustus 2018, lalu disebar pada pengguna media sosial seperti *LINE* (melalui *chat* dan *LINE Square*), *Instagram* dan *Facebook*. Responden yang menjawab kuesioner ada 22 orang. Untuk menjawab kuesioner, responden diperbolehkan menjawab lebih dari satu dari empat pilihan yang diberikan sesuai dengan pengetahuan mereka. Maka ada kalanya jumlah jawaban seorang responden lebih dari satu, seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Contoh Hasil Kuesioner

No.	Kode	Data	Jumlah Responden yang Menggunakan Kanji			
			変	代	換	替
1	t/K1/1	棒高跳びしてるのに途中から槍投げに競技を <u>変える</u> 選手現る。	15	2	2	6
2	t/K2/5	ころころとリーダーを代えると、次にリーダーになった人はクビを切られるのを恐れて、無難な判断をしがちです。	10	8	4	4
3	t/K3/2	ムネアカオオアリ A。鮭フレークとメープルシロップを換えると、すぐに働きアリが寄ってきた。匂いなどで質の良いものと判断しているのだろう。4匹(全働きアリの半分)もエサ場に来ているのは珍しい。	8	4	9	7
4	t/K4/3	研究室の花の水を替えるとエリオットに褒められた。	5	4	10	7

Pada contoh data di atas, data t/K1/1 terdapat 15 dari 22 responden yang menggunakan *kanji* (変). 2 dari 22 responden menggunakan *kanji* (代). Kemudian, 2 dari 22 responden menggunakan *kanji* (換), serta 6 dari 22 responden yang menggunakan *kanji* (替). artinya *kanji* (変) dapat digantikan dengan *kanji* (代), (換), dan (替) yang dibuktikan oleh adanya responden yang menggunakan *kanji-kanji* tersebut.

E. Simpulan

Setelah 20 data *doukun'iji* pada *kanji kaeru* (変・代・換・替) yang datanya diambil dari *twitter* pada bulan Agustus 2018 dianalisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Kaeru* yang dapat ditulis dengan empat *kanji* memiliki makna yang hampir sama, namun tetap memiliki beberapa perbedaan, yaitu:
 - a. *Kaeru* dengan *kanji* (変) memiliki makna mengubah,

yakni mengubah suatu kondisi sehingga berbeda dengan kondisi sebelumnya.

- b. *Kaeru* dengan *kanji* (代) memiliki makna mengganti, yakni menggantikan posisi seseorang dengan melanjutkan tugas yang dimiliki orang sebelumnya atau menggantikan posisi dan peran seseorang.
 - c. *Kaeru* dengan *kanji* (換) memiliki dua makna, yaitu (1) mengganti, yakni menggantikan sesuatu menjadi sesuatu lainnya yang dengan tingkatan yang sama atau sesuatu yang kualitasnya lebih baik (2) menukar, yakni menukarkan sesuatu ke sesuatu yang lain.
 - d. *Kaeru* dengan *kanji* (替) memiliki makna yang berhubungan dengan pergantian, yaitu mengganti sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru.
2. Berikut penjelasan mengenai penggunaan *doukun'iji kanji kaeru* berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada orang Jepang melalui media sosial seperti *LINE* (melalui *chat* dan *LINE Square*), *Instagram* dan *Facebook* yang dilakukan pada tanggal 20-31 Agustus 2018.
 - a. *Kanji kaeru* (変) digunakan bila objek merupakan sesuatu yang konkret, sesuatu yang dapat dilihat. Selanjutnya, apabila diberikan objek yang abstrak sering digantikan dengan *kanji* (代) atau (替). Namun juga tidak menutup kemungkinan dapat digantikan dengan *kanji* lainnya yakni (換), karena masih ada orang Jepang yang menggunakan *kanji* (換) untuk suatu objek yang konkret dan abstrak meskipun lebih sedikit.
 - b. *Kanji kaeru* (代) digunakan pada objek yang berupa nama orang atau suatu peran. Tetapi, dengan objek yang sama sering digantikan dengan *kanji* (変). Namun juga tidak menutup kemungkinan dapat digantikan dengan kedua *kanji* lainnya yaitu (換) dan (替) karena masih ada orang Jepang yang menggunakan *kanji* (換) dan (替) untuk objek yang berupa nama orang dan

suatu peran meskipun frekuensinya lebih sedikit.

- c. *Kanji kaeru* (換) digunakan pada objek yang konkret dan abstrak. Tetapi, juga sering digantikan dengan *kanji* (変) atau (替). Namun juga tidak menutup kemungkinan dapat digantikan dengan *kanji* lainnya yakni (代), karena masih ada orang Jepang yang menggunakan *kanji* (代) untuk suatu objek yang konkret dan abstrak meskipun lebih sedikit.
- d. *Kanji kaeru* (替) dengan objek apa pun namun merupakan objek yang konkret, sering dapat digantikan dengan *kanji* (変) atau (換). Bila dilihat dari hasil kuesioner, orang Jepang lebih banyak yang menggunakan *kanji* (変) dan (換) daripada *kanji* (替) untuk kalimat dengan objek apa pun. Namun juga tidak menutup kemungkinan dapat digantikan dengan *kanji* lainnya yakni (代), karena masih ada orang Jepang yang menggunakan *kanji* (代) untuk suatu objek yang konkret

dan abstrak meskipun lebih sedikit.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa secara garis besar, hampir dalam semua kalimat orang Jepang menggunakan *kanji* (変) untuk objek apa pun sehingga dapat dikatakan bahwa *kanji kaeru* (変) dapat menggantikan posisi ketiga *kanji kaeru* lainnya, yakni (代、換、 dan 替).

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kawarazaki, Mikio. 1997. *Kana Nyuumon*. Tokyo: Bonjinsha.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Renariah. 2002. "Bahasa Jepang dan Karakteristiknya" *Jurnal Sastra Jepang* Vol.1 No. 2. Februari 2002 Pp. 1-16.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.

- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik*. Bandung: Humaniora.
- Suzuki, Shuji, dkk. 1983. *Kadokawa Saishin Kanwa Jiten*. Tokyo: Kadokawa.
- Zakiyyah, Hanina. 2017. *Bahasa Jepang itu Gampang* (Ai Sumirah, Ed.). Yogyakarta: B first.
- Referensi yang bersumber dari internet:
- Bakadanger. (2015). *Asal Usul Kanji di Jepang*. Melalui <<http://bakadangergakuen.wordpress.com/2015/03/20/asal-usul-kanji-di-jepang/>>. [4/4/2018].
- Enmanji, Jiro. _____. *Kanji no Tsukaiwake Tokiakashi Jiten*. Kenkyusha. Melalui <<http://www.kenkyusha.co.jp/purec/images/mihon%20hoka/kanji-tsukaiwake-sample.pdf>>. [22/4/2018].
- Maulana, Adhi. (2014). *Orang Jepang Lebih Suka Twitter Dibanding Facebook, Kenapa?*. Melalui <<http://www.liputan6.com/teknologi/read/2067445/orang-jepang-lebih-suka-twitter-dibanding-facebook-kenapa>>. [17/8/2018].
- <http://www.twitter.com/>
- <http://goo.gl/wM5U3D>